

Pengaruh Risk Management Disclosure Terhadap Siklus Penjualan Dan Piutang Usaha Pada Perusahaan F&B Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hardiyanti Dahlan¹, Mustianti², Nur Afika³, Ririn Amelia Juliasti⁴, Rahmawati Nur Siduppa⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: Dyaan0103@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Enterprise Risk Management (ERM) disclosure based on the COSO framework on the effectiveness of the sales cycle and accounts receivable collection, which is measured through Days Sales Outstanding (DSO), Receivable Turnover (RT), and Bad Debt Ratio (BDR). The research uses a quantitative approach with data from the annual reports of six Food and Beverage (F&B) companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. Data were analyzed using normality, linearity, simple linear regression, T-test, and determination coefficients with the help of SPSS software. The results showed that ERM disclosure had a positive and significant effect on DSO and RT, but did not have a significant effect on BDR. The value of the determination coefficient (R^2) in DSO and RT was 9.5%, indicating that ERM was able to explain the variation of the two variables, while 90.5% was influenced by other factors. Overall, the results of the study strengthen the hypothesis that the application of ERM makes a positive contribution to improving the effectiveness of sales cycle management and accounts receivable.

Keywords: Enterprise Risk Management (ERM), Sales and Receivables Cycle, and Food and Beverages (F&B).

PENDAHULUAN

Dalam situasi perekonomian di era globalisasi saat ini, industri kuliner dan minuman di Indonesia mengindikasikan kemajuan yang baik dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang besar dan terus bertambah, menciptakan pasar Food and Beverage (F&B) yang lebih luas dan membuka kesempatan bisnis baru. Perusahaan F&B menyediakan kebutuhan dasar bagi masyarakat dan tetap dibutuhkan baik dalam kondisi krisis maupun saat situasi normal. Sehingga perusahaan perlu berinovasi agar tetap bersaing di pasar dan menjaga

keuntungan mereka, yang menjadi permasalahan utama umumnya terjadi pada industri makanan dan minuman ialah terkait siklus penjualan dan penagihan piutang.

Ufiana, et al., (2022) menyatakan bahwa adanya tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2017 yang mengakibatkan perhitungan aset dan pendapatan yang berlebihan, serta aliran dana yang tidak jelas dan kurang diungkapkan kepada stakeholders. Kasus ini terjadi karena adanya kekurangan pengendalian

internal sehingga berpotensi kecurangan dan berakibat kegagalan pembayaran oleh perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap siklus penjualan dan penagihan. Selain itu, dalam artikel (Situmorang, et al., 2024) yang membahas terkait laporan keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri, di mana situasi piutang dari pelanggan yang melakukan pembelian kredit dapat berisiko terhadap keterlambatan dalam pembayaran, sehingga dalam hal ini berdampak pada manajemen persediaan yang dapat menjadi kurang efisien dan memperbesar kerugian bagi perusahaan. Dalam hal ini, manajemen piutang usaha sangat penting untuk mempertahankan likuiditas dan stabilitas keuangan suatu perusahaan agar dapat menghindari masalah gagal bayar dan isu keuangan yang bisa menghambat keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Paramita et al., 2023).

Days Sales Outstanding (DSO) ialah indikator yang menggambarkan berapa lama perusahaan harus menunggu untuk mendapatkan pembayaran dari klien setelah melakukan transaksi penjualan, nilai DSO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menagih piutangnya, yang dapat menunjukkan adanya masalah dalam sistem penagihan atau perputaran kas, cara menghitung DSO ialah membagi total piutang yang dimiliki perusahaan dengan penjualan keseluruhan selama jangka waktu tertentu, kemudian mengalikan hasilnya dengan 365 hari untuk mendapatkan angka dalam satuan hari (Lesmono & Adie, 2021). Selain itu, *Receivable Turnover* (RT) ialah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menagih utangnya, jika tingkat perputaran utang semakin tinggi, artinya proses penagihan

dilakukan lebih cepat dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, perhitungannya dilakukan dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata utang yang ada (Lestari, 2020). *Bad Debt Rasio* (BDR) ialah peningkatan dalam penjualan kredit mengakibatkan bertambahnya jumlah dan nilai piutang yang dimiliki perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko terjadinya piutang tak tertagih, seiring dengan membengaknya piutang yang belum jelas maupun belum dibayar, perusahaan akan menghadapi masalah yang semakin rumit dalam manajemen dan penagihan, apabila isu ini tidak ditangani dengan cepat dan dibiarkan berlarut-larut, maka keuntungan perusahaan dapat berisiko menurun karena kerugian dari piutang yang tidak bisa diterima kembali, adapun perhitungannya dengan membagi beban utang macet dengan total penjualan bersih.

Pengawasan yang kurang memadai dan tidak adanya prosedur yang baku dalam mengelola piutang dapat menimbulkan kesalahan, memengaruhi likuiditas, dan keakuratan laporan keuangan perusahaan (Krisdianti, et al., 2022). Menurut Permana, et al., (2024), pengawasan internal dalam bidang akuntansi dan audit sangat krusial untuk menjamin efisiensi, keamanan, keakuratan data, dan menghindari kerugian dengan mematuhi aturan maupun mencegah penyalahgunaan aset. Tidak hanya itu, dibutuhkan kerja sama yang efektif antara auditor internal dan eksternal untuk menghindari penyimpangan dan penipuan, serta menjamin bahwa laporan keuangan tepat dan bermutu, apabila terdapat penyimpangan maka hal itu dibutuhkan tindakan untuk mencegah terjadinya

penipuan, sehingga kolaborasi ini berperan besar dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan (Fauzi, et al., 2022).

Pengendalian internal adalah sebuah rencana yang mencakup susunan organisasi serta semua cara dan perangkat, sehingga dapat digunakan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi akurasi, meningkatkan efisiensi, dan kebenaran informasi akuntansi serta mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan (Widodo, et al., 2024). Efektivitas pengendalian internal berarti mengukur sejauh mana sistem mampu memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan tercapai dengan laporan keuangan andal dan kepatuhan terhadap aturan yang berjalan dengan baik sehingga dapat diukur dengan melihat kebijakan, risiko yang kurangkan, dan aset perusahaan terlindungi (Sugiarto, et al., 2023). Dalam hal ini, siklus penjualan dan penagihan berperan penting karena penjualan dan pengelolaan arus piutang usaha sangat krusial bagi perusahaan karena menjadi sumber dana untuk operasional dan memengaruhi kemajuan perusahaan secara keseluruhan, di mana siklus penjualan dan penagihan ini ialah rangkaian kegiatan yang dimulai dari penjualan produk atau layanan kepada konsumen hingga penerimaan pembayaran dari utang tersebut (Paramita et al., 2023).

Perusahaan membutuhkan panduan yang komprehensif dan terorganisir untuk mengelola risiko dengan baik, salah satunya implementasi Sistem Manajemen Risiko Perusahaan, implementasi kontrol risiko berlandaskan pada framework ERM dan terintegrasi

dengan sistem kontrol internal memungkinkan perusahaan mendeteksi dan meminimalkan efek risiko yang dapat mengganggu keberhasilan dalam mencapai strategi dan tujuan perusahaan (Rikaz, et al., 2022). Disisi lain, terdapat keterkaitan dengan investor, yang membutuhkan data keuangan dan informasi mengenai risiko perusahaan dan pengelolaannya untuk mengevaluasi risiko, di mana risiko yang bersumber dari dalam dan luar yang rumit dapat mengganggu jalannya operasi, terutama jika manajemen risiko tidak memadai, pelaksanaan Enterprise Risk Management (ERM) berperan dalam mengatur aktivitas dan menghindari penipuan, agar pihak luar dapat dengan mudah mengevaluasi risiko, pengungkapan melalui Enterprise Risk Management Disclosure (ERMD) menjadi sangat krusial agar risiko bisa dimengerti secara menyeluruh (Septia, et al., 2022). Perusahaan besar biasanya mengalami risiko yang lebih rumit dan memiliki kecenderungan untuk secara sukarela mengungkapkan praktik manajemen risiko perusahaan sebagai reaksi terhadap tingginya biaya pelaporan dan kebutuhan akan informasi yang dapat membantu proses pengambilan keputusan, sehingga tingginya tingkat utang mendorong pengungkapan tersebut untuk mengindikasikan keterbukaan kepada pinjaman (Sitinjak, et al., 2023).

Agar risiko dapat dikelola dengan baik, perusahaan perlu melakukan pengungkapan praktik ERM dengan cara yang menyeluruh dan jelas, dengan tujuan untuk membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan bahwa perusahaan dapat menangani risiko dengan baik dan efisien (Damayanti, et al., 2022). Biaya yang

tinggi untuk keagenan bisa diatasi dengan cara menaikkan rasio utang perusahaan dengan bertambahnya tingkat utang, persentase saham yang dilepas akan berkurang, sehingga perusahaan dapat mengatur penggunaan dana dengan lebih ketat, pengelolaan dana yang lebih baik akan berpengaruh pada penurunan biaya agen dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Dinisafitri, et al., 2023). Adapun menurut (Rikaz, et al., 2022), yang menyatakan bahwa COSO menjelaskan ERM sebagai sebuah proses yang melibatkan anggota dewan, manajemen, dan karyawan lainnya, dilaksanakan dalam konteks strategi dan seluruh organisasi, Tujuan dari proses ini untuk mengatur risikonya agar mencapai keyakinan yang cukup.

Hal ini menegaskan pentingnya implementasi seluruh elemen pada kerangka ERM agar sistem dapat berjalan dengan baik, terlebih lagi pada perusahaan Food Beverages (F&B) di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana sebuah perusahaan entitas produksi yang mengolah bahan baku menjadi berbagai jenis makanan dan minuman, pemilihan perusahaan ini di dasarkan pada data keuangan yang komprehensif dan harga sahamnya, perusahaan F&B memilih *go public* untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan menaikkan citra diri perusahaan (Sukmayahati, et al., 2021). Tetapi, untuk melihat hal tersebut dibutuhkan analisis laporan keuangan yang mengeksplorasi hubungan dan tren keuangan perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil operasi saat ini (Ardyansyah et al., 2022). Sehingga, laporan keuangan harus disesuaikan dengan pengendalian internal audit dengan menggunakan kerangka ERM (Saputra et al., 2023).

Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengimplementasikan kerangka *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) dalam mengukur efektivitas pengendalian internal pada industri F&B yang terdaftar di BEI dengan rentang waktu 2020-2024. Dalam penerapan COSO ERM ini, perusahaan dapat meningkatkan performa, menghindari berbagai risiko maupun kekurangan, aktivitas pengendalian, dan sebagainya (Khotimah et al., 2024). Untuk itu, penelitian ini mengambil beberapa data yang diperlukan, seperti penjualan bersih, cadangan kerugian piutang usaha, dan faktor yang memengaruhi hal lainnya. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai kontribusi COSO dalam ERM meningkatkan keandalan pelaporan, mencegah kecurangan, serta memperbaiki pengelolaan piutang guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

H0: Penerapan kerangka ERM tidak berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengendalian internal siklus penjualan dan penagihan.

H1: Penerapan kerangka ERM berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal siklus penjualan dan penagihan.

METODE:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk mengevaluasi dampak antara variabel yang tidak terikat dan terikat. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pengukuran yang objektif terkait hubungan antara variabel melalui data numerik yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Sumber data penelitian ini diambil dari sebagian perusahaan dalam sektor Food and Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama tahun 2020 hingga 2024. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana perusahaan yang terpilih harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu: (1) Beroperasi dalam sektor F&B, (2) Terdaftar aktif di BEI selama masa penelitian, dan (3) Menyediakan laporan tahunan serta data keuangan lengkap dan teratur terkait penjualan dan piutang usaha. Berdasarkan kriteria itu, telah terpilih enam perusahaan termasuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Garudafood Putra Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

Variabel yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen (X) ialah pengungkapan manajemen risiko, diukur melalui analisis isi pada laporan tahunan perusahaan. Pengukuran untuk variabel ini dibangun berdasarkan COSO ERM, di mana setiap elemen pengungkapan seperti lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi peristiwa, penilaian risiko, respons terhadap risiko, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Di mana indikator penilaian setiap elemen pengungkapan akan diberikan nilai sebagai berikut: (1) Nilai 1 jika elemen tersebut diungkapkan dan (2) Nilai 0 jika elemen tersebut tidak diungkapkan. Jumlah nilai dari semua elemen akan menjadi skor untuk variabel pengungkapan manajemen risiko suatu perusahaan, nilai ini dapat dinormalisasi dalam bentuk persentase.

Sementara itu, untuk variabel dependen (Y) yang terdiri dari siklus penjualan dan piutang dagang, ukurannya menggunakan rasio keuangan seperti Days Sales Outstanding (DSO) atau rata-rata waktu penagihan. Selain itu, sumber

data didapatkan yang dipakai berasal dari laporan keuangan tahunan yang diambil dari BEI. Data tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.0.2.0, dimulai dengan data statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data, yang dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik seperti normalitas dan linearitas. Untuk menguji keterkaitan antara variabel, analisis regresi linier sederhana dan uji T dilakukan untuk memastikan apakah pengaruh variabel independen signifikan secara parsial. Selain itu, ujian koefisien determinasi (R^2) juga digunakan untuk menilai seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan dalam pengujian ini ialah Kolmogorov-Smirnov Tes, di mana data dianggap normal jika signifikansinya melebihi 0,05 (Pratiwi et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Variabel X (ERM)
Terhadap Y1 (DSO)

N		30
<i>Normal Parameters</i>		
a,b	Mean	.0000000
	Std.	
	Deviation	.51461961
<i>Most Extreme Differences</i>		
	Absolute	.113
	Positive	.098
	Negative	-.113
<i>Test Statistic</i>		
	Asymp. Sig. (2-tailed)c	.200d

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Variabel X (ERM) Terhadap Y2 (RT)

N		30
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.51461961
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.113
	<i>Positive</i>	.113
	<i>Negative</i>	-.098
<i>Test Statistic</i>		.113
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)c</i>		.200d

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test Variabel X (ERM) Terhadap Y3 (BDR)

N		30
<i>Normal Parameters</i>		
<i>a,b</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	135.576.284
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.107
	<i>Positive</i>	.106
	<i>Negative</i>	-.107
<i>Test Statistic</i>		.107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)c</i>		.200d

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan temuan dari Uji Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam tabel 1,2, dan 3. Maka, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200, melampaui batas kritis 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X (ERM) bersamaan berpengaruh dengan variabel Y1 (DSO), Y2 (RT), dan Y3 (BDR) memiliki distribusi normal secara keseluruhan dan perlu melalui tahap pengujian selanjutnya.

HASIL UJI LINEARITAS

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan dengan model linier. Dalam pengujian ini, hipotesis yang diuji meliputi H_0 yang menyatakan bahwa data tidak memiliki hubungan linier, dan H_a yang menyatakan bahwa

data memiliki hubungan linier. Tingkat kesalahan yang digunakan ditetapkan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ (Pratiwi et al., 2024).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel X (ERM) Terhadap Y1 (DSO)

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	(Combined)	7.156	26	.275	.627	.786
	Linearity Deviation from	.446	1	.446	1.015	.388
	Linearity	6.710	25	.268	.611	.794
<i>Within Groups</i>		1.318	3	.439		
Total		8.473	29			

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel X (ERM) Terhadap Y2 (RT)

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	(Combined)	8.451	28	.302	13.384	.213
	Linearity Deviation from	3.648	1	3.648	161.774	.050
	Linearity	4.803	27	.178	7.888	.275
<i>Within Groups</i>		.023	1	.023		
Total		8.473	29			

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel X (ERM) Terhadap Y3 (BDR)

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	(Combined)	8.328	26	.320	6.629	.072
	Linearity Deviation from	.437	1	.437	9.046	.057
	Linearity	7.891	25	.316	6.532	.073
<i>Within Groups</i>		.145	3	.048		
Total		8.473	29			

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan temuan Uji linearitas pada variabel X (ERM) terhadap Y1 (DSO) menunjukkan adanya hubungan linear, ditunjukkan dengan nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar $0,794 > 0,05$. Hal serupa terlihat pada variabel X (ERM) terhadap variabel Y2 (RT), yang juga memiliki hubungan linear dengan

nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar $0,275 > 0,05$. Sementara itu, variabel X (ERM) terhadap Y3 (BDR) pun memperlihatkan hasil yang sama, dengan nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar $0,073 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga hubungan variabel tersebut memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk melanjutkan analisis lebih lanjut.

HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Uji Regresi Liniear Sederhana Analisis regresi sederhana bertujuan menilai hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Proses pengujinya diawali dengan model summary, yang menyajikan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variasi data melalui nilai R^2 . (Pratiwi et al., 2024)

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X (ERM) Terhadap Y1 (DSO)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Err or	Beta	t	
(Constant)	2,7			14,4	.00
X	59	.190		96	0
(Enterprise Risk Management)	0,3	0,22	0,318	1,71	0,098
	92	9		2	0,97

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan temuan Hasil Regresi Linear Sederhana, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y1 = 2.759 (a) + 0,392 (X) + e$$

Rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien 0,392 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu

unit pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X) akan meningkatkan siklus penjualan sebesar 0,392 unit.

- Nilai signifikansi sebesar 0,098, menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (ERM) terhadap Y1 (DSO) mendekati signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X (ERM) Terhadap Y2 (RT)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Err or	Beta	t	
(Constant)	3,13			16,47	<,001
X	6	0,19			
(Enterprise Risk Management)	-0,39	0,229	-0,309	1,717	0,097
	3	9			

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan temuan Hasil Regresi Linear Sederhana, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y2 = 3.136 (a) - 0,393 (X) + e$$

Rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien 0,393 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (X) berdampak negatif terhadap siklus piutang usaha.
- Nilai signifikansi sebesar 0,097, menunjukkan dekat dengan batas signifikansi 0,05 sehingga pengaruh variabel X (ERM) terhadap Y2 (RT) ini dapat dianggap hampir signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X (ERM) Terhadap Y3 (BDR)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Err	Beta	t	Sig.
(Constant)	-			-	<0
) X	3,77	0,50		7,5	<0
(Enterprise Risk Management)	6	2		28	01
	0,41	0,60	0,128	0,6	0,5
	1	4		81	01

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan temuan Hasil Regresi Linear Sederhana, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y3 = (-3.776) (a) + 0,411 (X) + e$$

Rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien 0,411, tetapi dengan signifikansi 0,501 yang jauh di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel X (ERM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y3 (BDR)

HASIL UJI T

Uji t atau pengujian koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Jaya, 2020).

Setelah melakukan pengujian Regresi Linier Berganda, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu Uji T untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, pengujian dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan jika dalam

signifikansi level kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 10. Hasil Uji T Variabel X (ERM) Terhadap Y1 (DSO)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Err	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,7			14,4	.00
) X	59	.190		96	0
(Enterprise Risk Management)	0,3	0,22		0,318	1,71 0,0
	92	9		2	98

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil perhitungan mengindikasikan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, merupakan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ERM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Days Sales Outstanding* (DSO) sehingga H_1 terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ERM terhadap DSO dapat diterima.

Tabel 11. Hasil Uji T Variabel X (ERM) Terhadap Y2 (RT)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		Std. Err	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,1			16,	<0
) X	36	0,19		47	01
(Enterprise Risk Management)	-	0,22		-	0,0
	0,3	9	-0,309	1,7	17 97
	93				

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Hasil perhitungan mengindikasikan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, merupakan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ERM secara parsial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *Receivable Turnover (RT)* sehingga H_1 terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ERM terhadap RT dapat diterima.

Tabel 12. Hasil Uji T Variabel X (ERM) Terhadap Y3 (BDR)

Model	B or	Unstandardi zed Coefficients		Standard ized Coefficie nts	
		Std. Err	Beta	t	Sig.
(Constant)	-			-	<,0
X	3,77	0,50		7,5	
(Enterpris e Risk Managem ent)	6 0,41 1	2 0,60 4		28 0,6 81	01 0,5 01

Sumber: Olah Data SPSS Versi, Tahun 2025

Hasil perhitungan mengindikasikan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, merupakan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ERM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Bad Debt Rasio* (BDR) sehingga H_1 terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ERM terhadap BDR dapat diterima.

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji Koefisien determinasi (Adjusted R Square) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Model regresi linear berganda dianggap semakin baik apabila nilai koefisien determinasi tinggi atau mendekati angka satu. (Jaya, 2020).

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X (ERM) Terhadap Y1 (DSO)

R Squa re	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,308 a	0,095	0,062

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan temuan Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 13, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,095 atau 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Days Sales Outstanding (DSO) dapat dipengaruhi sebesar 9,5% oleh variabel independen, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), sedangkan sisanya 90,5%, dipengaruhi sebesar 90,5%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X (ERM)

R Squa re	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,309a	0,095	0,063

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan temuan Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 14, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,095 atau 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RT) dapat dipengaruhi sebesar 9,5% oleh variabel independen, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), sedangkan sisanya 90,5%, dipengaruhi sebesar 90,5%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X (ERM)

R Squa re	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,128 a	0,016	-0,019

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2025

Berdasarkan temuan Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 15, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,016 atau 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Bad Debt Ratio* (BDR) dapat dipengaruhi sebesar 1,6% oleh variabel independen, yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM), sedangkan sisanya 98,4%, dipengaruhi sebesar 90,5%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan serta pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) dengan menggunakan kerangka COSO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sebagian indikator siklus penjualan dan penagihan piutang. Pengaruh tersebut terlihat pada Days Sales Outstanding (DSO) dan Receivable Turnover (RT), di mana peningkatan pengungkapan ERM berhubungan dengan kecenderungan meningkatnya DSO yang mengindikasikan perlambatan dalam proses penagihan piutang, serta berdampak negatif terhadap RT yang mencerminkan perputaran piutang menjadi lebih lambat, meskipun hubungan tersebut tetap signifikan secara statistik. Sementara itu, pengungkapan ERM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Bad Debt Ratio (BDR), sehingga dapat diartikan bahwa tingkat piutang tak tertagih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Kontribusi ERM dalam menjelaskan variasi pada DSO dan RT juga relatif kecil, hanya sebesar 9,5%, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas siklus penjualan dan penagihan piutang lebih dominan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan kredit, efisiensi operasional, serta kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, penelitian ini

menegaskan bahwa meskipun pengungkapan ERM penting dan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal, implementasinya tetap perlu didukung langkah operasional yang lebih konkret serta faktor pendukung lainnya agar pengelolaan piutang dan stabilitas keuangan perusahaan sektor F&B dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, R. W., Aslah, T., & Rina Dameria N, R. D. N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta*, 4(1), 59–72. https://doi.org/10.53825/jmbjayaka_rta.v4i1.153
- Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750–759.
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 43–54. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p43-54>
- Dinisafitri, E. S., Rahayu, P., & Kusumaningarti, M. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Food Beverage Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v8i2.3136>

- Fauzi, E., & Urip Wardono, D. (2022). Peran internal audit atas kualitas laporan keuangan pada perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6277>
- Insiyah. (2018). Pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–17.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>
- Khotimah, N. H., & Indarsari, A. (2024). *Analisis Pengendalian Internal Piutang Berbasis Coso : Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di PT X Analisis Pengendalian Internal Piutang Berbasis COSO : Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di PT X Nurul Husnul Khotimah , Aisyah Indarsari*. 15.
- Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Persediaan Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 422–435. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.375>
- Lesmono, M. A., & Adie, P. G. K. (2021). Analisa Pengaruh Current Rasio, Sales Growth, Debt To Total Aset, Days Sales Outstanding Dan Total Aset Terhadap Return on Aset Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 192–198. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.57>
- Lestari, A. Y. (2020). Pengaruh Account Receivable Turnover (Arto) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal TEDC*, 14(3), 279–283.
- Linda Sukmayahati, & Rahman Amrullah Suwaidi. (2021). Analisis Nilai Perusahaan pada Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 425–438. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.690>
- Mayka Nurizky Permana. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Pada Pt Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025–1045. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.205>
- Paramita, L., Anggraini, L. D., & Sari, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan Dan Piutang Usaha (Studi Kasus Pt. Rasa Prima Selaras). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 149–163. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8292>
- Pratiwi, A., Dalimunthe, A. A., & Syafina, L. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Receivable Turnover Terhadap Return on Asset Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomika*, 15(01), 26–39. <https://doi.org/10.35334/kek.v0i0.3671>
- Rikaz, S., Ulhaq, A. D., Mulyono, R. H., & Cahyaningtyas, R. (2022). Perancangan Coso Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Penerbit Dan Percetakan (Studi Kasus Pada Cv.Gema Insani Press).

- National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 1–8.
<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1210>
- Saputra, M. A., & Novita. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Fram. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–210. <http://jra.politala.ac.id/indexx.php/JRA/index>
- Septia, S. U., & Asyik, N. F. (2022). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA NILAI PERUSAHAAN Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–19.
- Sitinjak, J., & Nibras Anny Khabibah. (2023). Literatur Review Manfaat Dari Enterprise Risk Management Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.137>
- Situmorang, D. M., & Ginting, R. (2024). Analisis Situasi Pengelolaan Piutang Usaha Pada Perusahaan Industri. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 13(1), 85–92. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81586>
- Sugiarto, S. H., & Ratih, S. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penjualan di Cv Depo Jaya Stationery Surabaya Berdasarkan Komponen Coso – Integrated Framework. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 301–310. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.263>
- Ufiana, B., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 859–868. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2680>